

**PERANAN MAJELIS TAKLIM KHAIRUNNISA ULUSADDANG DALAM  
MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN MASYARAKAT  
DESA ULU SADDANG KECAMATAN LEMBANG  
KABUPATEN PINRANG**



Diajukan Untuk Memenuhi Syarat guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi  
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Makassar

**Oleh**

**ST SAENAB  
NIM: 105191105517**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1443 H/2021 M**



FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada Hari/Tanggal: Selasa 31 Agustus 2021 / 22 Muharram 1443 H. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar, Fakultas Agama Islam yang dilaksanakan secara offline.

**MEMUTUSKAN**

Bahwa Saudara

Nama : **ST SAENAB**

NIM : **105191105517**

Judul Skripsi : **PERANAN MAJELIS TAKLIM KHAIRUNNISA ULU SADDANG DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN MASYARAKAT DESA ULU SADDANG KECAMATAN LEMBANG KABUPATEN PINRANG**

**Dinyatakan: LULUS**


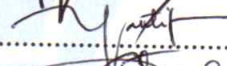


Ketua

Sekretaris

**Dr. Amirah Mawardi, M.Si.**  
**NIDN: 0904047202**

**Dr. H. Muh Ilham Muchtar, LC., M.A.**  
**NIDN: 0915035501**

Dewan Penguji:

1. Dr. Ali Bakri, S.Sos., M.Pd (  )
2. Dr. Hj. Rahmi Dewanti Palengkey, Lc, M.A (  )
3. Alamsyah, S.Pd.I., M.H. (  )
4. Mursyid Fikri, S.Pd.I., M.H. (  )



Disahkan Oleh:

Dekan FAKULTAS AGAMA ISLAM Universitas Muhammadiyah Makassar

**Dr. Amirah Mawardi, M.Si.**

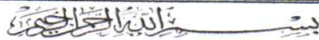
**NBM: 774 234**





FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223





**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi saudara St Saenab, NIM. 105 19 11055 17 yang berjudul **“Peranan Majelis Taklim Kahirunnisa Ulu Saddang dalam Mengtasi kesulitan membaca Al-Qur’an Masyarakat Desa Ulu Saddang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang”** telah diujikan pada hari Selasa, 22 Dzulhijjah 1443 / 31 Agustus 2021 M, di hadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 22 Muharram 1443 H  
31 Agustus 2021 M

**Dewan Penguji :**

- |               |   |  |
|---------------|---|--|
| Ketua         | : Dr. Ali Bakri, S.Sos., M.Pd             | (  ) |
| Sekretaris    | : Dr. Hj. Rahmi Dewanti Palengkey, LC.M.A | (  ) |
| Anggota       | : Alamsyah, S.Pd.I., M.H.                 | (  ) |
|               | : Mursyid Fikri, S.Pd.I., M.H.            | (  ) |
| Pembimbing I  | : Dr. Nur'ani Azis, M, Pd.I               | (  ) |
| Pembimbing II | : Dr. Abd Rahman Bahtiar, MA.             | (  ) |

Disahkan Oleh:



A. Dekan FAI Unismuh Makassar

  
Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si

NBM: 774 234

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : "Peranan Majelis Taklim Khairunnisa Uluasaddang dalam Mengatasi kesulitan Membaca Al-Qur'an Masyarakat Desa Ulu Saddang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang".

Nama : St Saenab

NIM : 105191105517

Fakultas/Prodi : Fakultas Agama Islam / Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan saksama memeriksa dan meneliti, maka Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan di depan tim penguji ujian skripsi pada prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 16 Muharram 1442H  
25 Agustus 2021 M

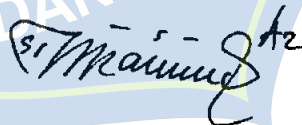
Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,



**Dr. Abd Rahman Bahtiar, MA.**  
NBM : 0904047202



**Dr. Nur'ani Azis, Dra. M. Pd. I**  
NBM: 0915035501

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : St Saenab

Nim : 105191105517

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Kelas : C

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak menjiplakan ( Plagiat) dalam menyusun skripsi saya
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, 22 Muharram 1443  
31 Agustus 2021

Yang Membuat Pernyataan



**St Saenab**  
**NIM. 105191103217**

## ABSTRAK

**ST SAENAB (105191105517), 2021.** Peranan Majelis Taklim Khairunnisa Ulu Saddang dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Masyarakat Desa Ulu Saddang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang. Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Dibimbing Oleh Bapak Dr. Abdul Rahman Bahtiar, MA, dan Ibu Dr. Nur'ani Azis. Dra. M. Pd. I.

Tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) Untuk mengetahui Faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca Alquran masyarakat desa Ulu Saddang. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. 2) Untuk mengetahui Peran majelis taklim khairunnisa ulu saddang dalam mengatasi kesulitan membaca Alquran masyarakat desa Ulu Saddang kecamatan lembang kabupaten Pinrang. 3) Untuk mengetahui bagaimana metode yang diterapkan majelis taklim dalam mengatasi kesulitan membaca Alquran masyarakat desa Salimbongan,

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian adalah Ketua majelis taklim, anggota majelis taklim dan masyarakat. Instrument penelitian yang digunakan yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Berdasarkan hasil penelitian dapat di rangkum sebagai berikut: (1) Faktor yang mempengaruhi kesulitan masyarakat dalam membaca Al-Qur'an yaitu faktor dari masyarakat itu sendiri yang tidak meluangkan waktunya untuk menghadiri pengajian lembaga majelis taklim padahal sudah diberikan wadah untuk belajar tentang ilmu-ilmu Agama terutama ilmu tentang hukum-hukum tajwid. (2) Peran majelis taklim dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an bagi masyarakat desa Ulu Saddang sangat berpengaruh karena mengingat sumbangsinya yang sangat penting ditengah-tengah masyarakat dan juga majelis taklim mampu memberikan wadah kepada masyarakat yang ingin memperdalam ilmu-ilmu agama terkhususnya ilmu-ilmu tajwid. (3) metode yang digunakan majelis taklim Khairunnisa Ulu Saddang dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an yaitu menggunakan metode Iqra' karena metode ini sangat tepat dan mudah dipahami oleh masyarakat terkhususnya bagi ibu-ibu yang sulit memahami hukum-hukum tajwid.

**Kata kunci : Majelis Taklim, Kesulitan Membaca Al-Qur'an**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji dan syukur terpanjatkan kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada pimpinan Islam yang telah membawa sinar kecemerlangan Islam yaitu Nabi Muhammad Saw beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya yang telah membimbing umat Islam kearah jalan yang benar.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini tentunya tidak dapat terselesaikan tanpa adanya dukungan, sumbangan pemikiran dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini patutlah kiranya penulis menyampaikan rasa syukur dan ungkapan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Ibu Dr. Amirah Mawardi, S.Ag.,M.SiDekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Ibu Nurhidayah M, S.Pd.I.,M.Pd.I. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr, Abd Rahman Bahtiar, MA dan IbuDr, Nur'ani Azis, Dra. M.Pd.I. selaku pembimbing yang dengan tulus meluangkan waktunya memberikan bimbingan, pengarahan, serta motivasi dengan penuh



kesabaran dan keikhlasan sehingga skripsi ini dapat tersusun sebagaimana mestinya.

5. Bapak/Ibu Dosen dan Asisten Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Abd. Haris dan Ibunda Hafsa Antari, kakakku tercinta Masitah dan Ahmad dan Adikku-adikku tercinta, Muh Hafidz dan Muh Bilal, Serta semua keluarga ku yang senantiasa memberikan bantuan, baik moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Ketua majelis taklim khairunnisa dan seluruh anggota majelis taklim desa Ulu Saddang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
8. Para masyarakat desa Ulu Saddang Kecamatan Lembang
9. Kepada seluruh teman-teman kelas C Pai, teman seperjuangan angkatan 2017, dan juga teman-teman seperjuangan Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Agama Islam yang telah banyak membantu menyelesaikan skripsi ini.
10. Terakhir, sahabat penulis sekaligus teman seperjuangan di waktu KKP-Tematik Desa Pattaliking yang selalu membersamai dan menyemangati hingga akhir penyelesaian skripsi ini.



Semoga Allah Swt. memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang turut membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi. Penulis berharap atas saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin.

Makassar, 25 Dzulqaidah 1442 H  
6 Juni 2020 M

St Saenab  
105191105517



## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH .....	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
<b>BAB IPENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB IITINJAUAN TEORITIS .....</b>	<b>5</b>
A. Pengertian Majelis Ta'lim .....	5
1. Sejarah Majelis Ta'lim .....	8
2. Fungsi dan Tujuan Majelis Ta'lim .....	8
3. Peranan Majelis Ta'lim .....	9
4. Macam-macam Majelis Ta'lim .....	10
B. Kesulitan Membaca Al-Qur'an .....	13
1. Pengertian Al-Qur'an .....	14
2. Hukum Membaca Al-Qur'an.....	16
3. Keutamaan Membaca Al-Qur'an dan dalilnya .....	17
4. Fungsi Al-Qur'an .....	18
5. Metode Mempelajari Al-Quran .....	19
<b>BAB IIIMETODE PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
A. Desain Penelitian.....	28
1. Jenis Penelitian .....	28
2. Pendekatan Penelitian.....	28
B. Lokasi dan Objek Penelitian.....	29

C. Fokus Penelitian .....	29
D. Deskripsi Penelitian .....	30
E. Sumber Data Penelitian .....	31
F. Instrumen Penelitian.....	32
G. Teknik Pengumpulan Data .....	33
H. Teknik Analisis Data .....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>36</b>
A. Gambaran Lokasi Penelitian .....	36
1. Kondisi Desa .....	36
2. Demografi .....	38
3. Kondisi Sosial Penduduk .....	39
4. Keadaan Ekonomi Penduduk .....	40
5. Kondisi Pemerintah Desa .....	40
6. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Ulu Sadding .....	41
7. Profil Singkat Majelis Taklim Khairunnisa Ulu Sadding .....	42
8. Struktural Pengurus Majelis Taklim Khairunnisa Ulu Sadding .....	44
B. Hasil Penelitian .....	46
1. Faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca Al-Qur'an masyarakat desa Ulu Sadding .....	46
2. Peran Majelis taklim Khairunnisa Ulu Sadding dalam mengatasi Kesulitan membaca Al-Qur'an masyarakat desa Ulu Sadding .....	47
3. Metode yang diterapkan majelis taklim Khairunnisa Ulu Sadding dalam Mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an masyarakat desa Ulu Sadding .....	52
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>54</b>
A. Kesimpulan .....	51
B. Saran .....	52
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>56</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>58</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>59</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Sejarah Perkembangan Desa Ulu Saddang .....	34
Tabel 4.2	Perbandingan Jumlah Penduduk .....	39
Tabel 4.3	Perbandingan Jumlah KK Sejahtera dan Pra Sejahtera.....	39
Tabel 4.4	Perbandingan Persentase Jenis Hasil Pencaharian Penduduk....	40
Tabel 4.5	Daftar Nama Dusun dan Jumlah RK.....	41



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bila dilihat struktur organisasinya, majelis taklim termasuk organisasi pendidikan luar sekolah atau lembaga pendidikan Islam yang bersifat non formal. Keberadaan majelis taklim cukup penting, mengingat sumbangsinya yang sangat besar dalam menanamkan akidah dan akhlak yang luhur (al-karimah), meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan keterampilan jamaahnya, serta memberantas kebodohan umat Islam agar dapat meningkatkan pengalaman agama serta memperoleh kebahagiaan dan ridha Allah swt.

Bila dilihat darit ujuannya, majelis taklim termasuk lembaga atau sarana dakwah islamiah yang secara *self standing* (kedudukan sendiri) dan *self disciplined* (disiplin sendiri) dapat mengatur dan melaksanakan kegiatan dalam bentuk pembinaan, pendidikan, pengarahan, dan bimbingan.

Berdasarkan sejarah lahirnya, majelis Taklim merupakan lembaga pendidikan tertua dalam Islam, sebab telah dilaksanakan sejak jaman nabi Muhammad saw, meskipun pada waktu itu tidak disebut dengan istilah majelis taklim. Namun pengajian-pengajian Nabi Muhammad saw yang berlangsung secara sembunyi-sembunyi di rumah arqam ibnu Abu al-Arqam, dapat dianggap sebagai majelis taklim dalam konteks pengertian sekarang, kemudian setelah adanya perintah Allah swt untuk meyiarkan agama Islam secara terang-terangan.

Di Indonesia kegiatan pengajian sudah ada sejak pertama Islam datang, ketika itu pun dilaksanakan dari rumah ke rumah, surau ke surau, dan masjid ke masjid. Pada wali dan penyiar Islam ketika itu telah menjadikan pengajian untuk menyebarkan dakwah Islam dalam masyarakat.<sup>1</sup>

Di desa Ulu Sadding kecamatan lembang ini juga mempergunakan istilah majelis taklim untuk pengajian-pengajian yang sifatnya non formal, seperti masjid-masjid, bahkan tumbuh dari rumah ke rumah menamakan jamaah pengajian mereka dengan majelis taklim. Di desa Ulu Sadding keberadaan majelis taklim juga merupakan lembaga pendidikan masyarakat, yang tumbuh dan berkembang dari masyarakat Islam desa Ulu Sadding itu sendiri, yang kepentingannya untuk kemaslahatan umat islam. Dengan kata lain majelis taklim adalah lembaga swadaya masyarakat Ulu Sadding yang hidupnya didasarkan kepada data'awun (tolong menolong) dan ruhamah'ubainahum (kasih sayang diantara kamu). Berdasarkan latar belakang masalah dan signifikansi di atas diperlukan penelitian lebih lanjut, analisa yang mendalam, tugas dan sistematis, bagaimana kontribusi dan partisipasi aktif majelis taklim dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an bagi masyarakat Desa Ulu Sadding. Merujuk latar belakang masalah di atas, maka peneliti akan mengambil judul: PERANAN MAJELIS TAKLIM KHAIRUNNISA ULUSADDANG DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN MASYARAKAT DESA ULU SADDANG KECAMATAN LEMBANG KABUPATEN PINRANG.

---

<sup>1</sup> Khozin, 1996, *Jejak-jejak Pendidikan Islam di Indonesia*, Bandung, hal 235-236

## **A. Rumusan Masalah**

Ditinjau dari latar belakang, penelitian akan memfokuskan penelitian ini kedalam beberapa masalah yang relevan dengan judul yang di ambil.

1. Bagaimana faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca Al-Qur'an masyarakat desa Ulu Saddang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang?
2. Bagaimana peran majelis taklim Khairunnisa UluSaddang dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an masyarakat desa Ulu Saddang?
3. Bagaimana metode yang diterapkan majelis taklim dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an masyarakat Desa Ulu Saddang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan penelitian diatas, penelitian ini mempunyai tujuan;

1. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca Al-Qur'an masyarakat desa Ulu Saddang.
2. Untuk mengetahui peran majelis taklim Kahairunnisa dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an masyarakat desa Ulu Saddang.
3. Untuk mengetahui bagaimana metode yang diterapkan majelis taklim Khairunnisa dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an masyarakat desa Ulu Saddang.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Bagi Peneliti

Sebagai acuan untuk memperluas pemikiran dan pengalaman penulis dalam bidang pendidikan di masa depannya, khususnya menambah wawasan keilmuan pendidikan al-Qur'an.

### 2. Bagi Lembaga yang diteliti

Memberi masukan bagi penyelenggara lembaga, majelis taklim, dan pembuat kebijakan dalam penyusunan pelaksanaan kegiatan al-Qur'an.

### 3. Bagi Masyarakat

Peneliti berharap agar hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai khazanah ilmu pengetahuan untuk bahan penelitian lebih lanjut, dan tentunya akan memberikan inspirasi untuk mencari cara terbaik dalam proses pembelajaran al-Qur'an.



## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### A. Pengertian Majelis Taklim

Secara etimologi majelis taklim adalah tempat mendidik, tempat mengajar, tempat melatih, atau tempat belajar, berlatih, dan tempat menuntut ilmu. Sementara, secara terminology makna atau pengertian, majelis taklim mengandung beberapa pengertian yang berbeda-beda. Effendy Zarkasyi mengatakan, majelis taklim bagian dari model dakwah dewasa ini dan sebagai forum belajar untuk mencapai suatu tingkat pengetahuan agama. Syamsuddin Abbas juga mengemukakan pendapatnya dimana ia mengartikan sebagai lembaga pendidikan non formal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri.

Bahwa menurut akar katanya, istilah majelis taklim tersusun dari gabungan dua kata, yaitu: Majelis yang berarti tempat dan kata taklim yang berarti pengajaran. Maka majelis taklim berarti tempat pengajaran atau pengajian bagi orang-orang yang ingin mendalami ajaran-ajaran Islam.<sup>22</sup>

Majelis taklim merupakan wadah di manapara pecinta ilmu berkumpul untuk menimba pengetahuan keagamaan dan informasi dari para ustadz/ustadza, secara Tradisional, majelis taklim ini tumbuh dan berkembang hampir disetiap mushalla, masjid dan terkadang rumah tinggal. Atas dasar keinginan masyarakat khususnya kaum ibu untuk saling kenal, saling tukar informasi, dan saling belajar.

---

<sup>22</sup> Husin Ismail, "Pengertian Majelis Ta'lim dan Dasar Hukum Majelis Ta'lim" diakses Pada tanggal 2 November 2017 pukul 11.12 WIB

Cara yang digunakan juga sederhana, misalnya dengan menghimpun jamaah lewat kegiatan arisan mingguan kegiatan arisan mingguan dan bulanan. Maka anggota arisan itulah yang kemudian secara otomatis menjadi anggota jamaah majelis taklim. Materi yang dikaji terutama al-quran, hadis, fiqh, tafsir dan akhlak.

Adapun beberapa kelebihan dari lembaga majelis taklim, yaitu:

1. Majelis taklim adalah lembaga pendidikan non formal Islam
2. Pengikut atau pesertanya disebut jamaah (orang banyak), bukan pelajar atau santri, Hal ini didasarkan kepada kehadiran di majelis taklim tidak merupakan kewajiban sebagaimana dengan kewajiban murid menghadiri sekolah
3. Waktu belajar berkala tetapi teratur, tidak setiap hari sebagaimana halnya sekolah dan madrasah
4. Tujuannya yaitu untuk memasyarakatkan ajaran Islam.

Adapun anjuran dalam bermajelis dijelaskan dalam QS Al-Mujadilah: 58 (11)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (11)

Terjemahnya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berilah kelapangan di dalam majelis -majelis ,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi Ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti”. 5(QS-Al-Mujadilah:11)

Setelah dianalisis ayat diatas, maka penulis dapat memahami bahwa apabila mereka berkumpul dalam suatu majelis dan sebagian mereka atau sebagian orang yang datang butuh diberikan tempat duduk agar diberi kelapangan untuknya. Hal itu tidaklah merugikan orang yang duduk sedikitpun sehingga tercapai maksud saudaranya tanpa ada kerugian yang diterimanya, dan balasan disesuaikan dengan jenis amalan, barang siapa yang melapangkan maka Allah swt. akan memberi kelapangan untuknya.<sup>3</sup>

Di era globalisasi saat ini, majelis taklim memiliki kedudukan yang sangat penting, terutama dalam upaya menangkal dampak negatif dari globalisasi itu sendiri. Majelis taklim yang berada di tengah-tengah masyarakat harus difungsikan eksistensinya, sehingga masyarakat benar-benar merasa terbentengi dengan kehadiran Majelis taklim.

Saat ini masyarakat sedang gelisah dan khawatir dengan berbagai bentuk kenakalan remaja, mulai dari pornografi, seks bebas, penyalahgunaan narkoba hingga pendangkalan aqidah. Karenanya, majelis taklim mampu hadir sebagai jawaban dari keresahan masyarakat tersebut.

Majelis taklim harus mampu membentengi masyarakat dari pengaruh negatif yang selama ini membayangi generasi muda yang sangat mudah dipengaruhi oleh berbagai hal negatif, seperti narkoba, pornografi, hoax, radikalisme, pendangkalan aqidah dan lain sebagainya.

---

<sup>3</sup> 5 Departemen Agama, Al-Quran dan Terjemahannya (Cet. IX; Jakarta: Syamil, 2010), hlm. 543

## 1. Sejarah Majelis Ta'lim

Di masa Islam Mekkah, Nabi Muhammad saw menyiarkan agama Islam secara bersembunyi-sembunyi. Sedangkan di era Madinah, Islam mulai diajarkan secara terbuka dan diselenggarakan di masjid-masjid. Hal yang dilakukan nabi Muhammad saw yaitu mendakwahkan ajaran-ajaran Islam baik di era Mekkah maupun Madinah merupakan cikal bakal berkembangnya majelis taklim yang dikenal saat ini.

Di awal masuknya Islam ke Indonesia, majeis taklim merupakan sarana yang paling efektif untuk memperkenalkan sekaligus meyiarkan ajaran-ajaran Islam kepada masyarakat sekitar. Majelis taklim menjadi ajang berkumpulnya orang-orang yang berminat mendalami agama Islam dan menjadi sarana berkomunikasi antar sesama umat. Bahkan berawal dari majelis taklim inilah kemudian muncul metode pengajaran yang lebih teratur, terencana, dan berkesinambungan.

## 2. Fungsi dan Tujuan Majelis Taklim

Fungsi dan tujuan majelis taklim dalam rumusannya bermacam macam.

Tuti Alawiah As merumuskan fungsi dan tujuan majelis taklim sebagai berikut:

a. Berfungsi sebagai tempat belajar, maka tujuan majelis taklim adalah untuk menambah ilmu dan keyakinan agama yang mendorong pengalaman ajaran agama.



b. Berfungsi sebagai kontak sosial, maka tujuannya adalah untuk silaturahmi.

c. Berfungsi mewujudkan minat sosial, maka tujuannya adalah mengingatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jamaahnya. Secara kelembagaan dapat dijelaskan bahwa tujuan majelis taklim adalah membina masyarakat Islam secara jami'ah dalam pemahaman dan pendalaman spiritual guna membentuk masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt. Dan akhirnya akan menciptakan Bangsa dan Negara yang Baldatun Tayyibatun Warabbun Ghofuur, yaitu negeri yang subur, makmur, adil dan makmur. Kesejahteraan keluarga tidak akan terwujud apabila tidak ada hubungan yang baik antara lingkungan atau tetangga sekitar rumah.

### 3. Peranan Majelis Taklim

Majelis taklim memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat, yakni antara lain :

a. Sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah Swt.

b. Sebagai taman rekreasi Ruhaniyyah karena penyelenggaraannya bersifat santai dan tidak mengikat. <sup>4</sup>

c. Sebagai wadah silaturahmi yang menghidupkan syiar Islam.

<sup>4</sup> 7 Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam (Ed)

Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam (Ed)

9 Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Jakarta: BalaiPustaka.1989)

Ibid.

d. Media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat Islam.

#### 4. Macam-Macam Majelis Taklim

Macam-macam Majelis taklim dapat dibedakan dari segi lingkungan, kelompok sosial, dasar pengikat peserta, metode penyajian dan tipe kepengurusannya.

a. Ditinjau dari lingkungan jamaahnya terdapat macam-macam tingkat, diantaranya:

1. Majelis taklim pinggiran. Pinggiran disini bukan berarti pinggiran kota, akan tetapi menunjukkan pemukiman lain yang umumnya dialami oleh masyarakat ekonomi lemah.
2. Majelis Taklim gedongan. Terdapat didaerah elite lama dan baru dimana penduduknya dianggap kaya dan terpelajar
3. Majelis taklim kantoran. Diselenggarakan oleh karyawan suatu kantor atau perusahaan yang mempunyai ikatan yang sangat erat dengan kebijaksanaan kantornya.
4. Majelis taklim usroh, jamaahnya remaja dengan aliran politik atau agama tertentu

b. Ditinjau dari kelompok sosial jamaahnya terdapat beberapa jenis majelis taklim sebagai berikut:

1. Majelis taklim kaum bapak
2. Majelis taklim kaum ibu
3. Majelis taklim remaja

#### 4. Majelis taklim campuran

c. Ditinjau dari dasar jamaahnya, majelis taklim dapat dibedakan menjadi beberapa bagian, yaitu:

1. Majelis taklim yang diselenggarakan oleh masjid atau atau mushollah tertentu yang pesertanya dari orang-orang yang berada disekitar masjid dan musholla yang bersangkutan.
2. Majelis taklim yang diselenggarakan oleh kantor atau instansi tertentu, yang pesertanya terdiri dari pegawai, karyawan beserta keluarganya
3. Majelis taklim yang diselenggarakan oleh RW atau RT tertentu, yang pesertanya terdiri dari warga RW atau RT itu.
4. Majelis taklim yang diselenggarakan oleh ormas Islam, dalam penyusunannya, kementerian Agama melibatkan para pimpinan organisasi majelis taklim, di antaranya: BKMT (Badan Kontak Majelis Taklim), FKMT (Forum Komunikasi Majelis Taklim, PMTI (Perhimpunan Majelis Taklim Indonesia), Permata (Pergerakan Majelis Taklim), Hidmat Muslimat NU, Fatayat, Aisyah Muhammadiyah, Nasiyatul Aisyah, para tokoh, dan praktisi MT.<sup>5</sup>

d. Ditinjau dari metode penyajiannya terhadap majelis taklim:

1. Majelis taklim yang diselenggarakan dengan metode ceramah, metode ini dilaksanakan dengan dua cara, yaitu:

<sup>5</sup><https://m.mediaindonesia.com/humaniora/2.2019>. Media Group.

- a. Ceramah umum, pengajar bertindak aktif dengan memberikan pelajaran, sedangkan peserta pasif yaitu tinggal mendengarkan atau menerima materi yang disampaikan atau diceramahkan atau yang biasa kita sebut dengan jiping (pengajian kuping).
  - b. Ceramah terbatas, biasanya terdapat kesempatan untuk Tanya-jawab. Jadi pengajar maupun peserta sama aktifnya.
2. Majelis taklim yang diselenggarakan dengan metode halaqah. Biasanya dalam hal ini pengajar memberikan pengajaran melalui pegangan kitab tertentu. Peserta mendengarkan sambil menyimak kitab yang sama atau melihat papan tulis dimana pengajar menuliskan apa-apa yang hendak diterangkan.
  3. Majelis taklim yang diselenggarakan dengan metode muzakarah. Metode ini dilaksanakan dengan cara menukar pendapat atau diskusi mengenai suatu masalah yang disepakati untuk dibahas.
  4. Majelis taklim yang diselenggarakan dengan metode campuran. Artinya saat majelis taklim menyelenggarakan kegiatan pendidikan atau pengajian, materi yang disampaikan tidak dengan satu macam metode saja, melainkan dengan metode secara berselang-seling.
- e. Ditinjau dari tipe kepengurusannya, majelis taklim dapat dibedakan menjadi:
1. Pengurus yang mandiri. Ia pemilik majelis taklim, pengurus dan juga sebagai guru tetap.



2. Pengurus bersifat pribadi, dengan dibantu oleh keluarga atau murid. Ia pemilik, pengurus juga sebagai guru
3. Pengurus berstruktur organisasi dengan pembagian tugas untuk masuk kepengurusan dua sampai tiga tahun yang dipilih oleh jamaah
4. Pengurus berstruktur organisasi yang ditentukan oleh ketua dan pembagian tugas. Ketua lebih dominan karena sekaligus merangkap menjadi guru
5. Pengurus berstruktur dan pembagian tugas dengan periode atau tanpa periode kepengurusan. Yang dibentuk dengan surat keputusan (SK) kantor bersangkutan.

## **B. Kesulitan Membaca Al-Quran**

Dalam membaca Al-Qur'an terdapat metode belajar yang sangat variatif, karena belajar Al-Qur'an bukan hanya sekedar mengenalkan huruf-huruf arab beserta syakal yang menyertainya, akan tetapi harus juga mengenalkan segala aspek yang terkait dengannya seperti makharijul huruf, ilmu tajwid dan bagian-bagiannya. Dengan demikian, Al-Qur'an dapat dibaca sebagaimana mestinya. Hal inilah yang sering dianggap sulit dipahami cara membaca Al-Qur'an agar lebih baik. Adapun kesulitan yang sering kita jumpai dalam membaca Al-Qur'an diantaranya sebagai berikut :

1. Melafalkan huruf-huruf Hijaiyah Makharijul Huruf mengenal huruf hijaiyah adalah langkah awal bagi siapa saja sebelum membaca Al-Qur'an dengan baik. Ketika membaca Al-Qur'an setiap huruf harus dibunyikan

sesuai makrajnya. Kesalahan dalam pengucapan huruf dapat menimbulkan perbedaan makna atau kesalahan arti pada bacaan yang sedang di baca.

Membaca merupakan aktivitas yang dilakukan oleh pembaca untuk menganalisis isi teks dalam media tulisan. Aktivitas membaca bertujuan untuk memahami ide, gagasan, dan perasaan dalam teks. Seseorang yang membaca dapat mengalami proses berfikir secara luas dalam memahami ide dan gagasan.

Kegiatan membaca memiliki 2 proses yang berbeda, yaitu proses yang bersifat fisik dan proses yang bersifat psikologis. Proses yang bersifat fisik berupa kegiatan mengamati bacaan secara visual. Sedangkan proses psikologis merupakan hasil pengamatan terhadap bacaan yang dilakukan indera visual manusia melalui sistem saraf.

Berdasarkan kedua pendapat mengenai pengertian membaca diatas, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan kegiatan yang menggunakan dua aspek yaitu fisik dan psikologis. Kegiatan membaca dapat memberikan manfaat dalam proses berfikir memahami idea tau gagasan berdasarkan teks yang dibaca.

### **1. Pengertian Al-Quran**

Al-Quran merupakan kitab suci umat muslim yang diturunkan sebagai wahyu kepada nabi Muhammad saw. Al-quran merupakan kitab penyempurna kitab lainnya, diantara kitab-kitab Allah swt hanya Al-quran yang wajib diyakini kebenarannya. Secara harfiah Al-quran memiliki arti sebagai bacaan yang sempurna. Menurut Quraish Shihab, kata Al-quran merupakan nama yang sangat

tepat yang dipilih Allah swt. Karena tidak ada suatu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis baca ribuan tahun yang lalu dapat menandingi Al-quran.

Adapun pengertian lainnya bahwa Al-quran merupakan mukjizat paling besar berupa perkataan Allah swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui malaikat jibril as sebagai perantara yang tertulis dalam mushaf-mushaf, hal tersebut adalah ibadah jika membacanya.

Menurut pendapat kedua ahli mengenai Al-quran, dapat dipahami bahwa Al-quran adalah kitab suci yang sangat sempurna dan membacanya adalah suatu ibadah. Membacanya merupakan suatu ibadah yang mulia karena membaca langsung perkataan Allah swt.<sup>6</sup>

Keutamaan membaca Al-quran terdapat dalam Al-quran itu sendiri yakni Al-quran adalah kitab yang terpelihara dan terjaga sampai hari kiamat. Selain dalam QS-Al-Hijr: (15): 9.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Terjemahnya : “Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur’an, dan pasti kami (pula) yang memeliharanya”.

terdapat pula keterangan bahwa bahasa Al-quran adalah kitab mulia, tidak ada kebathilan dan penyimpangan padanya. QS-Fussilat: (41) ayat 41-42 :

<sup>6</sup>Athaillah A, 2009. *Sejarah Alquran Verifikasi Tentang Otentesitas Alquran*, Banjarmasin, Antasari Press Offset

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِالذِّكْرِ لَمَّا جَاءَهُمْ وَإِنَّهُ لَكِتَابٌ عَزِيزٌ ۖ

Terjemahnya: “ Sesungguhnya orang-orang yang mengingkari Al-Quran ketika (Al-Quran) itu disampaikan kepada mereka (mereka itu pasti akan celaka), dan sesungguhnya (Al-Quran) itu adalah kitab yang mulia.”(QS-Fussilat: 41)

لَا يَأْتِيهِ الْبَاطِلُ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَلَا مِنْ خَلْفِهِ تَنْزِيلٌ مِّنْ حَكِيمٍ حَمِيدٍ

Terjemahnya:“Dan sesungguhnya (Al-quran) itu adalah kitab yang mulia, yang tidak akan didatangi oleh kebathilan baik dari depan maupun dari belakang (dari masa lalu dan masa yang akan datang), yang diturunkan dari Tuhan yang Maha Bijaksana, Maha Terpuji.”(QS-Fussilat: 42)<sup>7</sup>

Setelah dianalisis ayat diatas, maka penulis dapat memahami bahwa tidak ada sesuatu pun yang membatalkan ayat-ayat Al-Qur’an, walaupun ini kitab-kitab Allah yang terdahulu, seperti taurat, zabor, dan injil, dan tidak satu pun kitab Allah yang datang setelah Al-Qur’an.

Kemudian Pada akhir ayat ini juga diterangkan bahwa seluruh Al-Qur’an itu benar, tidak ada yang salah sedikit pun, karena Al-Qur’an berasal dari Allah, Tuhan semesta Alam. Semua yang berasal dari Allah adalah benar belaka, tidak ada satu pun yang kurang, yang salah, atau tidak sempurna. Dia Mahabijaksana dan Maha Terpuji.

## 2. Hukum Membaca Al-Quran

Allah swt telah menyiapkan ganjaran yang tiada tanding di akhirat nanti dengan memerintahkan hambanya untuk senantiasa membaca Al-quran, Adapun hadis yang menjelaskan tentang hukum membaca Al-quran yaitu:

<sup>7</sup> Al-Qur’an Al-Karim

اقْرءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَوْمَ يَوْمِيَاتِي الْقِيَامِ أَصْحَابِهِ شَفِيعًا

Artinya: "Bacalah Al-Qur'an sebab dihari kiamat nanti akan datang sebagai penolong bagi para pembacanya." (H.R. Tirmidzi).

Setelah dianalisis hadist diatas dapat diketahui bahwa Bagi orang Indonesia, memahami Al-quran tentu bukan hal yang mudah. Selain bahasa dan aksara yang digunakan Al-qur'an adalah bahasa arab, Al-qur'an juga biasa dengan bhasa dan simbol yang tidak mudah diuraikan. Minimnya kemampuan muslim di Indonesia dalam memahami bahasa arab, Merupakan suatu tantangan dan kendala sendiri untuk memahami Al-quran.

Kesimpulannya, Al-quran mengandung banyak pemahaman-pemahaman untuk dijadikan pedoman bagi manusia. Agar bisa memahami Al-quran, diperlukan kajian dan penafsiran terhadap kitab suci ini atau bahkan wajib dilakukan. Tanpa itu semua, Al-quran akan sulit dipahami, dipelajari, dan diikuti petunjuk-petunjuknya.

### 3. Keutamaan Membaca Al-Quran dan Dalilnya

Salah satu keutamaan dari membaca alquran, tentunya gara kita bisa mendapatkan petunjuk agar bisa mejalani hidup dijalan yang benar. Sesuai dengan fiman Allah di dalam QS. Al-Isra'.(17): 9.

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Terjemahnya: "Sesungguhnya Al-quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan member kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar."(QS. Al Isra: 9)



Setelah dianalisis ayat diatas, maka penulis dapat memahami bahwa Membaca Alquran bukan hanya merupakan salah satu bentuk ibadah kepada Allah, membaca alquran bisa mendatangkan balasan pahala dengan kebaikan yang berlipat-lipat. Bahkan, ketika seseorang tidak meminta kepada Allah, namun dirinya rajin membaca alquran, Allah akan senantiasa memberinya apapun yang dibutuhkannya. Terlebih Allah adalah yang paling tahu terhadap apapun yang dibutuhkan oleh setiap hambanya. Hal itu sesuai dengan hadis, dimana dikatakan:

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اقْرَءُوا الْقُرْآنَ؛ فَإِنَّهُ يَأْتِي شَفِيعًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ لِصَاحِبِهِ (رواه احمد)

Artinya: “Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda, ‘Bacalah Al-Quran. Sebab, ia akan datang memberikan syafaat pada hari kiamat kepada pemilik (Pembaca, pengamal)-nya” (HR.Ahmad)

#### 4. Fungsi Al-Quran

Fungsi Al-quran bagi umat Islam sebagai petunjuk akhlak. Petunjuk akhlak ini sama pentingnya bagi manusia dengan petunjuk Aqidah. Sebab dengan adanya petunjuk akhlak, semakin baik pula akidah manusia. Selain sebagai petunjuk, Al-quran sebagaimana pendapat As-Suyuthi memiliki banyak nama yaitu sebagai berikut.

- a. Al-quran sebagai Kabar Gembira
- b. Al-quran Sebagai Ilmu
- c. Al-quran sebagai penyembuh
- d. Al-quran sebagai Pesan Kebenaran dan sebagai petunjuk.

## 5. Metode Mempelajari Al-Quran

Dalam proses mempelajari Al-Qur'an terdapat beberapa metode yang tidak bisa dipisahkan dengan metode yang lainnya. Metode mempelajari Al-Qur'an adalah suatu teknik penyampaian bahan pengajaran kepada seseorang yang ingin mempelajari Al-Qur'an. Ia dimaksudkan agar seseorang dapat menangkap pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik.

Menurut Allen dan Russel metode adalah seperangkat prosedur atau teknik tertentu yang dirangkai menurut prinsip pendekatan tertentu untuk memperoleh pengajaran dan digunakan bersama-sama dengan ilmu dan bahan tertentu. Menurut Zakiah Dradjat metode adalah cara atau prosedur yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>8</sup>

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa pengertian metode adalah serangkaian cara atau prosedur yang digunakan dalam suatu pengajaran atau pemberian materi untuk mencapai tujuan tertentu.

Pengajar harus mempergunakan banyak metode pada waktu mengajar. Variasi metode mengakibatkan penyajian bahan pelajaran lebih menarik perhatian, mudah dipahami dan mudah diterima, dan suasana belajar menjadi hidup karena metode yang diterapkan sesuai dengan apa yang diinginkan.

Dalam aktivitas mempelajari Al-Qur'an, metode yang diterapkan pengajar sangat berperan dalam rangka mengantarkan seseorang kepada pemahaman serta

---

<sup>8</sup>Zakiah Dradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996). Cet. Ke-1 h.61

penguasaan atas materi pengajaran yang disajikan oleh pengajar. Pemilihan dan penggunaan metode dalam mengajar yang tepat akan mampu menumbuhkan dan membangkitkan minat serta perhatian terhadap materi pelajaran yang disajikan, sehingga seseorang tidak bosan mengikutinya.

Berbagai macam metode mempelajari Al-Qur'an yang telah diterapkan oleh pengajar namun tidak cocok untuk digunakan, misalnya dalam pendidikan Al-quran (Baca tulis Al-quran) harus pandai memilih memilih metode mana yang tepat digunakan dalam mempelajari Al-Qur'an.

Berikut ada beberapa metode pembelajaran Al-quran yang dapat diterapkan oleh pengajar yaitu:

### **1. Metode Iqro'**

Metode Iqro' merupakan suatu metode membaca Al-Qur'an yg menekankan pribadi dalam latihan membaca. Adapun pedoman Iqro' terdiri menurut 6 jilid dimulai menurut taraf yg sederhana, termin demi termin hingga dalam strata yg sempurna.

Metode Iqro' ini disusun sang Ustadz As'ad Human yg bertempat tinggal pada Yogyakarta. Kitab Iqro' menurut ke-enam jilid tadi pada tambah satu jilid lagi yg berisi mengenai doa-doa. Dalam setiap jilid masih ada petunjuk pembelajarannya menggunakan maksud memudahkan setiap orang yg belajar juga yg mengajar Al-Quran.

Metode Iqro' ini pada prakteknya nir membutuhkan indera yg bermacam-macam, lantaran ditekankan dalam bacaannya (membaca alfabet Al-Quran

menggunakan fasih). Bacaan pribadi tanpa dieja. Artinya nir diperkenalkan nama-nama alfabet hijaiyah menggunakan cara belajar anak didik aktif (CBSA) & lebih bersifat individual.

Adapun kelebihan & kelemahan metode Iqro' merupakan:

a) Kelebihan

- Menggunakan metode CBSA, jadi bukan pengajar yg aktif melainkan santri yg dituntut aktif.
- Dalam penerapannya memakai klasikal (membaca secara bersama) privat, juga cara eksistensi (santri yg lebih tinggi jilidnya bisa menyimak bacaan temannya yg berjilid rendah).
- Komunikatif merupakan bila santri bisa membaca menggunakan baik & sah pengajar dapat memberikan sanjungan/pujian, perhatian & penghargaan.
- Jika terdapat santri yg sama taraf pelajarannya, boleh menggunakan sistem tadarrus, secara bergilir membaca kurang lebih 2 baris sedang lainnya menyimak.
- Bukunya gampang pada bisa pada toko-toko.

b) Kekurangan

- Bacaan-bacaan tajwid tidak dikenalkan semenjak dini.
- Tak terdapat media belajar.
- Tak dianjurkan memakai irama murottal.

## 2. Metode Baghdadiyah

Metode Al-Bagdady merupakan metode tersusun (tarkibiyah), maksudnya yaitu suatu metode yg tersusun secara berurutan & adalah sebuah proses ulang atau lebih kita kenal menggunakan sebutan metode alif, ba', ta'. Metode ini merupakan metode yg paling usang ada & metode yg pertama berkembang pada Indonesia. Cara pembelajaran metode ini merupakan:

1. Hafalan
2. Eja
3. Modul
4. Tidak variatif
5. anugerah model yg absolute

Metode ini memiliki kelebihan & kekurangan, yaitu

### a) Kelebihan

- Santri akan gampang pada belajar lantaran sebelum diberikan materi, santri telah hafal alfabet -alfabet hijaiyah.
- Santri yg lancar akan cepat melanjutkan dalam materi selanjutnya lantaran nir menunggu orang lain.

### b) Kekurangan

- Membutuhkan ketika yg using lantaran wajib menghafal alfabet hijaiyah dahulu & wajib dieja.
- Santri kurang aktif lantaran wajib mengikuti ustadz-ustadznya pada membaca.



- Kurang variatif lantaran memakai satu jilid saja.

### 3. Metode An-Nahdhiyah

Metode An-Nahdhiyah merupakan metode membaca Al-Quran yg ada pada wilayah Tulungagung, Jawa Timur. Metode ini disusun oleh sebuah forum pendidikan Ma'arif Cabang Tulungagung. Lantaran metode ini adalah metode pengembangan menurut metode Al-Baghdady, maka materi pembelajaran Al-Qur'an nir jauh tidak sama menggunakan metode Qira'ati & Iqro'. Dan perlu diketahui bahwa pembelajaran metode ini lebih ditekankan dalam kesesuaian & keteraturan bacaan menggunakan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran Al-Quran dalam metode ini lebih menekankan dalam kode "Ketukan". Dalam aplikasi metode ini memiliki 2 acara yg wajib diselesaikan sang para santri, yaitu:

1. Program kitab paket yaitu acara awal menjadi dasar pembekalan buat mengenal & tahu dan mempraktekkan membaca Al-Quran.
2. Program sorogan Al-Quran yaitu acara lanjutan menjadi pelaksanaan mudah buat mengantarkan santri bisa membaca Al-Quran hingga khatam.

Dalam acara sorogan Al-Quran ini, santri akan diajarkan bagaimana cara-cara membaca Al-Quran yg sinkron menggunakan sistem bacaan pada membaca Al-Quran. Dimana santri pribadi praktek membaca Al-Quran besar. Disini santri akan diperkenalkan beberapa sistem bacaan, yaitu tartil, tahqiq, & taghanni.

#### 4. Metode Qiro'ati

Metode Qiro'ati disusun sang Ustadz H. Dahlan Salim Zarkasy dalam tahun 1986 bertepatan pada 01 Juli. H.M Nur Shodiq Ahrom (menjadi penyusun didalam bukunya "Sistem Qa'idah Qira'ati" Ngembul, Kalipare), metode ini adalah membaca Al-Quran yg pribadi memasukkan & mempraktekkan bacaan tartil sinkron menggunakan qa'idah ilmu tajwid sistem pendidikan & pedagogi metode Qira'ati ini melalui system pendidikan berpusat dalam siswa & kenaikan kelas/jilid nir dipengaruhi sang bulan/tahun & nir secara klasikal, akan tetapi secara individual (perseorangan). Santri/siswa bisa naik kelas/jilid berikutnya menggunakan kondisi:

1. Sudah menguasai materi/paket pelajaran yg diberikan pada kelas.
2. Lulus tes yg sudah diujikan sang sekolah/TPA.

#### Prinsip-prinsip dasar Qiro'ati

Prinsip-prinsip yg dipegang sang pengajar/ustadz yaitu:

1. Tiwagas (teliti, waspada & tegas)
2. daktun (nir boleh menuntun)

Prinsip-prinsip yg wajib dipegang santri/siswa:

- CBSA : Cara belajar santri aktif.
- LCTB : Lancar cepat sempurna & sah.

### **Strategi mengajar umum (dunia)**

- Individu atau privat yaitu santri bergiliran membaca satu persatu.
- Klasikal Individu yaitu sebagian ketika dipakai pengajar/ustadz buat menunjukkan pokokpelajaran secara klasikal.
- Klasikal baca simak yaitu taktik ini dipakai buat mengajarkan membaca & menyimak bacaan Al-Qur'an orang lain.

### **Strategi mengajar spesifik (detil)**

Strategi ini supaya berjalan menggunakan baik maka perlu pada perhatikan kondisi syaratnya. Dan taktik ini meng-ajarkannya secara spesifik atau detil.

Dalam mengajar-kan metode qiro'ati terdapat I hingga VI yaitu:

Jilid I merupakan kunci keberhasilan pada belajar membaca Al-Qur'an. Jika Jilid I lancar dalam jilid selanjutnya akan lancar pula, pengajar wajib memperhatikan kecepatan santri.

1. Jilid II merupakan lanjutan menurut Jilid I yg disini sudah terpenuhi sasaran Jilid I.
2. Jilid III merupakan setiap utama bahasan lebih ditekankan dalam bacaan panjang (alfabet mad).
3. Jilid ini adalah kunci keberhasilan pada bacaan tartil & bertajwid.
4. Jilid V ini lanjutan menurut Jilid IV. Disini dibutuhkan telah wajib bisa membaca menggunakan baik & sah.

5. Jilid ini merupakan jilid yg terakhir yg lalu dilanjutkan menggunakan pelajaran Juz 27.

Juz I hingga Juz VI memiliki sasaran yg wajib dicapai sebagai akibatnya disini pengajar wajib lebih acapkali melatih siswa supaya sasaran-sasaran itu tercapai. Metode ini memiliki kelebihan & kekurangan diantaranya:

a) Kelebihannya:

Siswa walaupun belum mengenal tajwid secara konsep namun telah mampu membaca Al-Qur'an secara tajwid. Lantaran belajar ilmu tajwid itu hukumnya fardlu kifayah sedangkan membaca Al-Qur'andengan tajwidnyaitu fardlu ain.

- Dalam metode ini masih ada prinsip buat pengajar & siswa.
- Pada metode ini sesudah khatam meneruskan lagi bacaan ghorib.
- apabila santri telah lulus 6 Jilid bersama ghoribnya, maka ditest bacaannya lalu sesudah itu santri menerima syahadah bila lulus tes.

b) Kekurangannya: Bagi yg nir lancar lulusnya jua akan usang lantaran metode ini lulusnya nir dipengaruhi sang bulan/tahun.

### 5. Metode Barqy

Metode ini ditemukan sang Drs. Muhadjir Sulthan, & disosialisasikan pertama kali sebelum tahun 1991, yg sebenarnya telah dipraktekkan dalam tahun 1983. Metode ini nir disusun beberapa jilid akan namun hanya dijilid pada satu kitab saja. Pada metode ini lebih menekankan dalam pendekatan dunia yg bersifat

struktur analitik sintetik, yg dimaksud merupakan penggunaan strukturkata yg nir mengikuti suara mati (sukun). Metode ini sifatnya bukan mengajar, tetapi mendorong hinggagurunya: Tut Wuri Handayani & santri dipercaya sudah mempunyai persiapan menggunakan pengetahuan tersedia. Dalam perkembangannya Al-Barqy ini memakai metode yg diberi nama metode forum(istilah kunci yg wajib dihafal) menggunakan pendekatan dunia dan bersifatanalitik sintetik.

Metode Al-Barqy mempunyai kelebihan & kekurangan diantaranya merupakan:\

a) Kelebihan menurut metode ini:

- Siswa akan gampang hafal dan mengingat lantaran pada membacanyaharus mengikuti cara membaca ustadzah hingga hafal, kemudiansetelah hafal ustadzah menampakan alfabet secara acak.
- Dikenalkan bacaan yg musykil yg acapkalikali dijumpai pada bacaan Al-Qur'an.

b) Kekurangan menurut metode ini merupakan:

- Siswa nir aktif lantaran cara membacanya wajib mengikutiustadzahnya terlebih dahulu.
- Dalam sosialisasi tajwidnya kurang.
- Tidak dikenalkan dalam alfabet mati (sukun).<sup>910</sup>

<sup>9</sup>Asad Humam, Buku Iqra Cara Cepat Belajar Membaca Alquran (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional, 2000).

<sup>9</sup> Komari, Metode Baca Tulis Alquran.





## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, metode kualitatif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Jadi penelitian yang digunakan penulis adalah deskriptif kualitatif.

##### 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan Deskriptif kualitatif. Penelitian Deskriptif adalah menggambarkan secara sistematis fakta, objek, atau subjek apa adanya dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat. Metode pendekatan Deskriptif Kualitatif adalah metode pengolahan data dengan cara menganalisa faktor-faktor yang berkaitan dengan objek penelitian dengan penyajian data secara lebih mendalam terhadap objek penelitian.<sup>11</sup>

Karena penulis nanti akan menggambarkan pemecahan masalah yang diselidiki, sesuai dengan penelitian ini yang mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan bagaimana Peranan Majelis Taklim dalam mengatasi kesulitan

---

<sup>11</sup> Hadari Nawawi, H. Murni Martini, *Penelitian Terapan*, (Cet-2; Yogyakarta: Gajahmada University Press, 1996), h. 73<sup>11</sup> Chabib Thoah, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar).

membaca Al-Qur'an di Masyarakat desa Salimbongan kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

## **B. Lokasi dan Objek Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat melakukan penelitian guna memperoleh data penelitian. Lokasi penelitian bertempat di Masjid Desa Salimbongan Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang. Objek penelitian dapat dinyatakan sebagai situasi sosial penelitian yang ingin diketahui apa yang terjadi di dalamnya. Objek dari penelitian ini adalah Ibu-ibu Majelis Taklim dan Masyarakat desa Salimbongan. Dimana peneliti akan meneliti tentang Peranan Majelis Ta'lim dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di Masyarakat desa Ulu Saddam Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

## **C. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian adalah pemusatan fokus kepada intisari penelitian yang akan dilakukan, hal tersebut harus dilakukan dengan cara eksplisit agar kedepannya dapat meringankan peneliti sebelum turun atau melakukan observasi/pengamatan. Penelitian ini berjudul tentang "Peranan Majelis Taklim Kahairunnisadalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an di Masyatakat Desa Ulu Saddam kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang". Maka yang menjadi fokus penelitian dan deskripsi fokusnya adalah peranan majelis taklim dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an dan Kesulitan membaca Al-Qur'an bagi masyarakat desa Ulu saddang kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

#### D. Deskripsi Penelitian

Deskripsi Penelitian merupakan menjelaskan/mendeskripsikan titik fokus penelitian.<sup>12</sup>

Fokus penelitian merupakan garis terbesar dalam jantungnya penelitian mahasiswa, sehingga observasi dan analisa penelitian bakal menjadi lebih terarah.

Berdasarkan fokus penelitian, maka peneliti akan mendeskripsikan fokus penelitian yaitu:

a. Kesulitan masyarakat dalam Membaca Al-Qur'an

Aktifitas masyarakat, tidak selamanya dapat berjalan secara wajar. Kadang lancar, terkadang juga tidak, adayang terhitung cepat menangkap apa yang dipelajari, adapula yang amatkesulitan. Dalam hal semangat bersifat turun naik untuk berkonsentrasi.

Masyarakat sebagai orang yang memerlukan ilmu pengetahuan yang membutuhkan bimbingan dan arahan untuk mengembangkan potensi diri (fitrahnya) secara konsisten melalui proses pendidikan dan pembelajaran, sehingga tercapai tujuan yang optimal sebagai manusia dewasa yang bertanggung jawab dengan derajat keluhuran yang mampu menjalankan fungsinya sebagai khalifah di bumi.

b. Peranan Majelis Taklim

Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan. Ketika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang

---

<sup>12</sup> Fakultas Agama Islam, *Panduan Penulisan Karya Ilmiah*, (Cet-1 ; Universitas Muhammadiyah Makassar: 2019) , h. 12.

tersebut telah menjalankan suatu peranan. Peranan dan kedudukan saling tergantung satu sama lain. Tidak ada peranan tanpa kedudukan, demikian pula tidak ada kedudukan tanpa peranan.

#### **E. Sumber Data Penelitian**

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data di peroleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner /wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut responden, yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis atau lisan dan apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu, serta apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumentasi atau catatanlah yang menjadi sumber data. Sedang isi catatan sebagai subjek penelitian atau variabel penelitian.

Dengan demikian data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang diklasifikasikan maupun analisis untuk mempermudah dalam menghadapi pada pemecahan masalah, pengumpulan data dapat menggunakan data primer, dan data sekunder.

a. Data Primer, yaitu data yang berlangsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya. Data diperoleh melalui observasi yang bersifat langsung sehingga akurasi lebih tinggi, akan tetapi sering kali tidak efisien karena untuk memperolehnya diperlukan sumber daya yang lebih besar. Data primer adalah data yang diperoleh untuk hasil wawancara secara langsung dengan ibu-ibu majelis taklim, dan beberapa beberapa masyarakat.



b. Data Sekunder, yaitu data yang biasanya disusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan geografis, data mengenai produktivitas atau, data mengenai persediaan pangan disuatu daerah dan sebagainya. Data ini diperoleh penulis langsung dari pihak yang berkaitan, berupa jumlah majelis taklim, struktur kurikulum serta berbagai literature yang relevan dengan penelitian.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Menurut Sugiyono, dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri sehingga peneliti harus "divalidasi". Validasi terhadap peneliti meliputi: pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian baik secara akademik maupun logikanya.<sup>13</sup>

Adapun instrumen dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, wawancara, dan catatan dokumentasi.

---

<sup>13</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 305.

### 1. Pedoman Observasi

Pedoman Observasi dibuat sebagai panduan saat melakukan observasi. Dalam hal ini, peneliti akan menggunakan teknik observasi partisipasi, yaitu peneliti akan ikut terlibat dalam kegiatan yang di amatinnya, atau dapat dikatakan peneliti ikut serta sebagai pemain.

### 2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dibuat sebagai panduan pengumpulan data saat melakukan wawancara. Pedoman wawancara ini berisi pertanyaan-pertanyaan seputar peran majelis taklim dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada masyarakatdesa Salimbongan. Pedoman Wawancara ini merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.

### 3. Catatan Dokumentasi

Catatan Dokumentasi digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada, sehingga penulis dapat memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian seperti: Gambaran umum majelis taklim, struktur organisasi majelis taklim, keadaan masyarakat, foto-foto dan sebagainya. Catatan dokumentasi ini dilakukan peneliti untuk mendapatkan data-data yang belum didapatkan melalui pedoman observasi dan wawancara.

## G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan teknik atau metode sebagai berikut:

1. Observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan alat indera. Jadi observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.<sup>14</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan geografis.
2. Wawancara (interview) adalah sebuah dialog yang dilakukan untuk memperoleh informasi dari terwawancara.
3. Dokumentasi yaitu mencari hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.

Metode ini digunakan untuk memperoleh sejarah berdirinya, keadaan majelis taklim, masyarakat dan struktur majelis taklim.<sup>15</sup>

#### **H. Teknik Analisis Data**

Setelah melakukan pengumpulan data, seluruh data yang terkumpul akan diolah oleh peneliti. Data dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan secara menyeluruh data yang ditemukan selama proses penelitian. Miles dan Huberman dalam buku karangan Sugiyono mengungkapkan bahwa dalam mengolah data kualitatif dilakukan melalui tahap reduksi (reduction), penyajian data ( data display), dan penarikan kesimpulan (verification).

##### **1. Reduksi Data (reduction)**

Mereduksi berarti merangkum, proses pemilihan, memilih hal-hal pokok dan penting kemudian dicari tema dan polanya. Pada tahap ini peneliti memilah informasi yang relevan dan yang tidak relevan dengan penelitian. Setelah

<sup>14</sup> Lexy J. Meleong, *Metologi Penelitian Kualitatif, edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 133.

<sup>15</sup> *Ibid*, h. 206

direduksi data akan mengerucut. Semakin sedikit dan mengarah ke inti permasalahan sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai objek penelitian.

## 2. Penyajian Data ( data display)

Setelah dilakukan reduksi data, selanjutnya adalah menyajikan data. Data disajikan dalam bentuk tabel dan uraian penjelasan yang bersifat deskriptif.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir penarikan kesimpulan. Setelah semua data tersaji, permasalahan yang menjadi objek penelitian dapat dipahami kemudian ditarik kesimpulan yang merupakan hasil dari penelitian.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Sugiono, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Kondisi Desa

Desa Ulu Sadding merupakan salah satu desa dari empat belas (14) desa yang ada di Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang. Desa Ulu Sadding terdiri dari atas empat (4) dusun yakni Dusun Salimbongan 1, Salimbongan 2, Batara Malong, dan Bone. Desa Ulu Sadding adalah desa pertanian dan perkebunan. Berikut gambaran tentang sejarah perkembangan desa ini.

*Table 4.1. Sejarah Perkembangan Desa Ulu Sadding*

Tahun	Peristiwa
1900	Sebelum Desa Ulu Sadding menjadi desa, nama Pemerintahannya awalnya disebut <i>Maddika</i> .
1920	Kemudian berganti menjadi <i>Arung'</i> atau <i>Kerajaan</i> disebut <i>Puang Ulu Sadding</i> ; Pertama <i>Puang Rapanganna-Puang Menggong-Puang Ibrahima (Arung Malolo)</i> .



1946	Kemudian Arung berganti nama Distrik; <i>Pn. Paselleri</i> (1953-1956), <i>Pn. Massarasa</i> (1956-1958), <i>Pn. Tonde</i> (1953-1963), kemudian berbentuk sistim Pemerintahan Desa
1963-1972	Kepala Desa Ulu Saddang yang pertama yaitu; <i>Puang Yunusu</i> , setelah wafat digantikan oleh istrinya <i>Puang Hardimun</i> .
1972-1973	Pejabat sementara dari Praja Polisi atas nama <i>Sunusi</i>
1973-1976	Kepala Desa yaitu <i>Letnan Massaniga</i>
1976-1984	Kepala Desa <i>Serma Panre</i>
1984-1987	Pemilihan secara langsung dari masyarakat yang pertama adalah Kepala Desa <i>Letnan Tabu</i>
1987-1988	Kemudian dilanjutkan Pejabat Sementara Kepala Desa <i>H. Saleh</i>
1988-1996	Pemilihan Kepala Desa yang kedua secara langsung dan yang terpilih <i>Arsyad</i>
1996-2003	Kemudian dilanjutkan <i>H.Muh.Jafar</i> melalui pemilihan langsung
2003-2008	Pemilihan secara langsung dan yang terpilih yaitu <i>Halim</i>

## 2. Demografi

### 1 . Keadaan Geografis Desa

#### a. Batas Wilayah

- Sebelah Timur : Desa Bakaru
- Sebelah Utara : Desa Basseang dan Mesakada
- Sebelah Barat : Kelurahan Betteng
- Sebelah Selatan : Desa Kariango

#### b. Luas Wilayah

Luas Desa ULU SADDANG sebelum pemekaran Desa tahun 2013 sekitar 124,87km dan setelah Pemekaran Desa (terbentuk Desa Bakaru) maka luas wilayah Desa ULU SADDANG menjadi 87,37km sebagian besar lahan di Desa ULU SADDANG digunakan sebagai tempat pertanian dan perkebunan.

#### c. Keadaan Topografi

Secara umum keadaan topografi Desa ULU SADDANG adalah daerah tinggi dengan dibagi empat dusun diantaranya : Dusun Salimbongan 1, Salimbongan 2, Batara Malong dan dusun Bone.

a. Iklim

Iklim Desa ULU SADDANG sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia beriklim tropis dengan dua musim, yakni Kemarau dan Hujan.

3. Keadaan Sosial Penduduk

a. Jumlah Penduduk

Penduduk Desa Ulu Sadding terdiri atas 710 KK dengan total jumlah 2.916 jiwa. Berikut perbandingan jumlah penduduk perempuan dengan laki-laki berdasarkan data terakhir 2021.

*Table 4.2. Perbandingan Jumlah Penduduk*

Laki-Laki	Perempuan
1.478	1.438

b. Tingkat Kesejahteraan

Berikut perbandingan jumlah KK Sejahtera dan Pra Sejahtera di desa ULU SADDANG.

*Table 4.3. Perbandingan Jumlah KK Sejahtera dan pra Sejahtera*

Prasejahtera	Sejahtera	Total
418 KK	292 KK	672KK

#### 4. Keadaan Ekonomi Penduduk

Desa Ulu Sadding adalah salah satu desa tertinggal di wilayah kabupaten Pinrang, karena infrastruktur di desa ini belum memadai terutama akses jalan ke beberapa dusun di desa ini masih terisolir dan sebagian besar penduduk di desa ini bekerja sebagai petani. Berikut perbandingan persentase jenis mata pencaharian penduduk.

**Table 2.4. Perbandingan Persentase jenis hasil Pencaharian penduduk.**

Mata Pencaharian	Persentase
Petani	99 %
PNS	1 %

#### 5. Kondisi Pemerintah Desa

##### a. Pembagian Wilayah Desa

Desa ULU SADDANG terdiri atas dua dusun yakni Dusun Salimbongan 1, Salimbongan 2, Bone dan Dusun Batara Malong dengan jumlah Rukun Keluarga (RK) sebanyak lima (9) buah. Berikut daftar nama dusun dan jumlah RK-nya.

**Table 4.5. Daftar nama Dusun dan Jumlah RK.**

Nama Dusun	Jumlah RK	Jumlah KK
Salimbongan 1	2	255

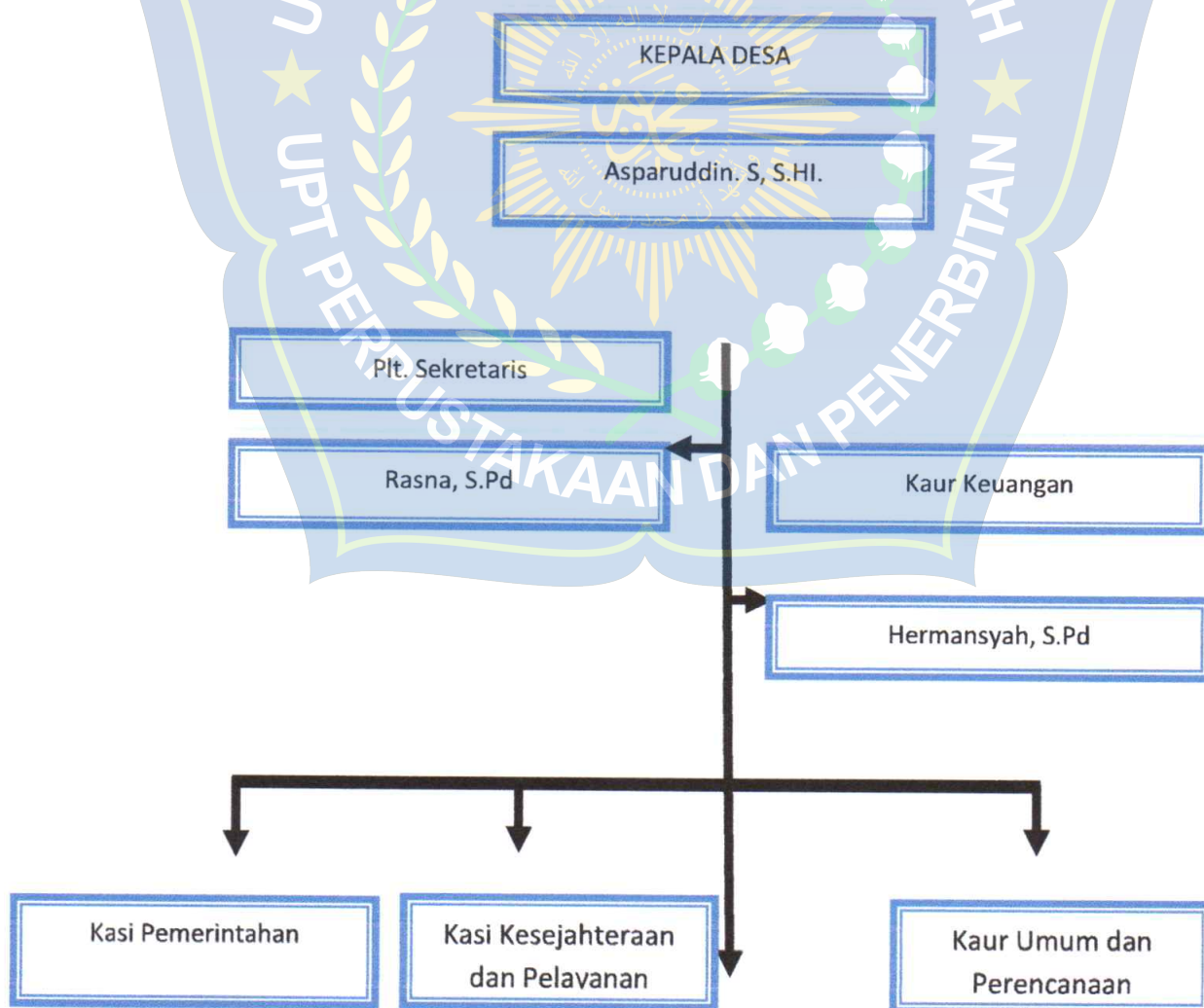
Salimbongan 2	2	203
Bone	3	90
BataraMalong	2	162

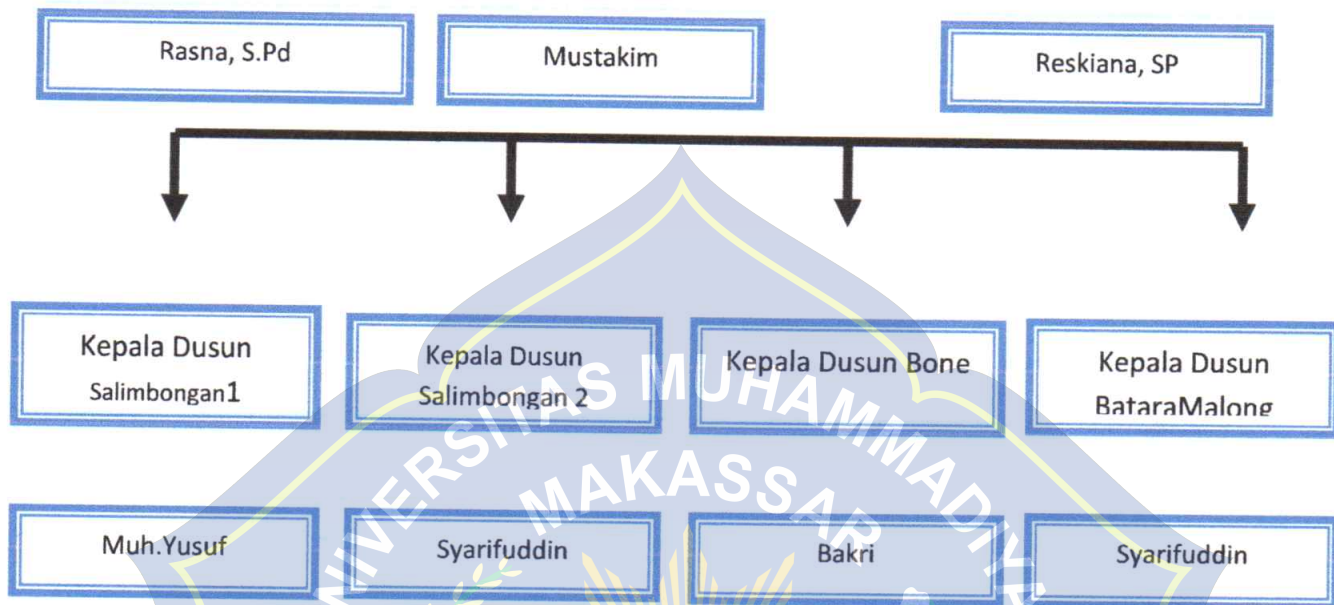
## 6. Struktur Organisasi Pemerintah Desa

### *Struktur Pemerintahan Desa ULU SADDANG*

*Periode Tahun 2016 s/d 2021*

*Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang*





**Gambar 4.1. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Ulu Sadding**

### 7. Profil Singkat Majelis Taklim Khairunnisa Ulu Sadding

Majelis taklim khairunnisa merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang berada di Kabupaten Pinrang. Di kalangan masyarakat setempat pada saat itu masih kental akan kepercayaan animisme dan dinamismenya yang mengarah pada kemusyrikan, dimana masyarakat masih banyak yang melakukan pemujaan ditempat yang dianggap sakral yang bersifat menyesatkan dan menduakan Allah swt. Majelis taklim didirikan pada tahun 2015, diharapkan mampu memberikan motivasi baik kepada anggota ataupun masyarakat yang ada di Desa Ulu Sadding serta dapat membina masyarakat memperkokoh keimanannya dengan cara terencana.

Kemudian Awal terbentuknya majelis taklim Khairunnisa yaitupertama karena adanya inisiatif dari ibu-ibu untuk melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan, dan awalnya masyarakat desa salimbongan



terkhususnya ibu-ibu ingin mencari kesibukan yang tidak membuat ibu-ibu jenuh tinggal dirumah yang hanya bergelut di urusan rumah tangga. Ibu-ibu berfikir bagaimana kalau ada kegiatan minimal sekali sepekan, kemudian mereka berminat untuk mengusulkan ke kecamatan untuk bisa dibentuk majelis taklim di desa Salimbongan, kemudian mereka mengagendakan untuk datang membentuk kepengurusan majelis taklim, kemudian yang kedua mereka memang haus akan ilmu karena merasa gersang sekali mengapa bisa tidak pernah ada kegiatan-kegiatan misalnya siraman-siraman rohani dan ilmu-ilmu yang mereka dapatkan, karena katanya jarang sekali diadakan tabligh akbar atau jarang sekali didatangkan penceramah-penceramah dan ketika ada kegiatan-kegiatan masyarakat misalnya pengantin dan sebagainya kan jarang mereka hadirkan seperti itu, jadi itu yang dirindukan juga bagi sebagian ibu-ibu jadi kemudian diagendakan supaya ada kegiatan yang bisa mendatangkan penceramah dari luar.<sup>17</sup>

Majelis Taklim Khairunnisa Ulu Sadding sejak berdirinya sampai sekarang telah mengalami perkembangan dan pertumbuhan, juga mengalami pasang surut dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan.

#### **8. Struktural Pengurus Majelis Taklim Khairunnisa Ulu Sadding**

- |                         |                 |
|-------------------------|-----------------|
| 1. Ketua Majelis Taklim | : Nurhayati     |
| 2. Ketua I              | : Hafsah Antari |
| 3. Ketua II             | : Henriwati     |

<sup>17</sup> Wawancara dengan Ibu Nurida, Penasehat Majelis Taklim Khairunnisa Ulu Sadding, tanggal 12 agustus 2021

4. Sekertaris I : Nurlina
5. Sekertaris II : Ismawati
6. Bendahara I : Luha
7. Bendahara II : Sukmawati
8. Bidang Dakwah : Hasmilah
9. Bidang Pendidikan dan Pelatihan : Nur Ridha
10. Bidang Sosial Masyarakat : Sinawati
11. Bidang Usaha dan Pemberdayaan : Radimang
12. Anggota

Adapun anggota majelis taklim yang aktif yaitu kurang lebih enam puluh (60) orang.

Pengajian majelis taklim Khairunnisa Ulu Saddang dilaksanakan pada hari sabtu bada dhuhur sampai sebelum sholat ashar. Kegiatan pertama pemaparan materi oleh ustadzah atau pembawa pengajian kemudian waktu selebihnya digunakan untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan mempelajari ilmu-ilmu tajwid yang dibawakan oleh salah satu anggota majelis Taklim yang lebih mengetahui tentang ilmu-ilmu tajwid.

Adapun aktivitas atau kegiatan mejelis taklim Khairunnisa Ulu Saddang:

Aktifitas atau kegiatan majelis Taklim Khairunnisa bukan hanya mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an Masyarakat Desa Ulu Saddang tetapi banyak lagi kegiatan-kegiatan yang dilakukan yang bernuansa keagamaan. Adapun kegiatan mejelis taklim yaitu:

### 1. Pembinaan ibadah

Aktivitas majelis taklim dalam membina kualitas ibadah dilaksanakan dalam model kegiatan bimbingan sholat, model ini hampir sama dengan kegiatan-kegiatan bimbingan sholat di majelis taklim lainnya, namun pada intinya membimbing masyarakat dan anggota pengajian dalam melaksanakan tuntunan sholat yang lebih baik lagi dalam bentuk teori ataupun praktek.

Tujuan dari pembinaan ibadah ialah untuk mengamalkan salah satu rukun Islam yaitu menunaikan sholat lima waktu. Pengamalan berasal dari kata dasar ‘amal” yang mempunyai arti perbuatan baik yang mendatangkan pahala, sedangkan pengamalan itu sendiri mempunyai arti proses melaksanakan, pelaksanaan, penerapan atau proses menunaikan. Pengamalan berarti sesuatu yang dikerjakan dengan maksud berbuat kebaikan, dari hal di atas pengamalan masih butuh objek kegiatan.

Berdasarkan hasil observasi dengan beberapa informasi diperoleh data bahwa aktivitas majelis taklim dalam meningkatkan pengamalan ibadah sholat yaitu: mengajarkan bacaan-bacaan sholat, mengajarkan gerakan-gerakan sholat dan menjelaskan tentang tujuan, fungsi, dan hikmah sholat.

### 2. Kunjungan ke anggota majelis taklim ketika ada yang tertimpa musibah

Berkunjung ketika ada anggota, keluarga atau masyarakat yang sedang sakit atau tertimpa musibah maka anggota majelis taklim Khairunnisa Ulu Saddang akan datang melihat kondisinya apakah orang tersebut berada dirumahnya ataupun berada dirumah sakit, sakit yang diderita dan secara tidak

langsung dapat mengurangi beban anggota, keluarga atau masyarakat yang lagi ditimpah musibah.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca Al-Qur'an masyarakat desa Ulu Saddang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang**

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, masyarakat desa Ulu Saddang dan sebagian ibu-ibu majelis taklim masih banyak yang belum lancar atau masih terbilang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai hukum tajwid.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Hafsah Antari ketua majelis taklim Khairunnisa Ulu Saddang:

“Salah satu faktor yang mempengaruhi kesulitan masyarakat dalam membaca Al-Qur'an adalah karena adanya factor kesibukan terkhususnya masyarakat yang sibuk berkebun dll, dan juga karena adanya rasa malu untuk belajar karena mereka sudah menganggap dirinya sudah tua, buta dan juga mereka menganggap ketika mereka menghadiri pengajian akan hilang tentang adat istiadatnya yang sudah turun temurun dari nene moyang sehingga mereka minder untuk datang belajar Al-Qur'an padahal sudah disiapkan wadah oleh lembaga majelis taklim”<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut penulis dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi kesulitan masyarakat dalam membaca Al-Qur'an yaitu faktor dari masyarakat itu sendiri yang tidak meluangkan waktunya untuk menghadiri pengajian karena ada beberapa faktor

<sup>18</sup> Wawancara dengan ibu Hafsah Antari, Ketua 1 Majelis Taklim Khairunnisa Ulu Saddang, tanggal 10 agustus 2021.

nol, mulai dari iqra dan Alhamdulillah sekarang sudah mulai bisa membaca Alquran dengan lancar, sungguh luar biasa”.<sup>19</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh masyarakat desa Ulu Sadding kepada Peneliti bahwa:

“Perjuangan mengikuti majelis taklim itu tidak mudah karena terlalu banyak tantangan yang harus dihadapi, jadi harus memang kuat-kuat iman dan harus tahan banting karena masyarakat luar tidak semua menerima adanya majelis taklim, karena mereka belum mengetahui bagaimana sebenarnya peran majelis taklim, sebagian banyak yang berfikir tidak baik tentang majelis taklim seperti dikatakan aliran sesat dll”.<sup>20</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut penulis dapat diketahui peran majelis taklim dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an bagi masyarakat desa Ulu Sadding yaitu menggunakan metode yang tepat dan mudah dipahami oleh masyarakat terkhususnya bagi ibu-ibu yang sulit memahami hukum-hukum tajwid.

Hasil observasi dan wawancara penulis juga menemukan data-data kegiatan yang ada dimajelis taklim Khairunnisa Ulu Sadding yaitu membina kualitas ibadah. Kegiatan ini berdurasi dua jam pertemuan. Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam Masjid At-Taqwa. Sedangkan kegiatan yang dilaksanakan di luar ruangan yaitu mengikuti ta’ziah dan menghadiri undangan-undangan pengajian.

Berdasarkan hasil observasi diperoleh data bahwa peranan yang dilakukan oleh majelis taklim Khairunnisa Ulu Sadding dalam meningkatkan pengamalan ibadah sholat adalah sebagai berikut:

<sup>19</sup> Wawancara dengan Ibu Ida, masyarakat desa Ulu Sadding, tanggal 19 agustus 2021

<sup>20</sup> Wawancara dengan Ibu Neneng, masyarakat desa Ulu Sadding, tanggal 16 agustus 2021

### 1. Mengajarkan bacaan-bacaan sholat

Mengajarkan bacaan-bacaan sholat lima waktu dari awal niat sholat hingga akhir yaitu duduk tasyahud akhir. Kemudian menuliskan lafadz-lafadz dalam sholat dipapan tulis kemudian melafadkan bacaan-bacaan sholat tersebut kemudian ditirukan oleh para anggota agar tidak terjadi kesalahan dalam pelafadzannya. Ibadah sholat itu terdiri dari gerakan dan bacaan. Sholat tidak sempurna dan sah apabila gerakan dan bacaannya saja yang dilakukan.

### 2. Mengajarkan gerakan-gerakan sholat

Dalam mengajarkan gerakan sholat dari *takbiratul ihram* sampai dengan gerakan salam yaitu dengan menggunakan metode demonstrasi yaitu dengan mempraktekkan berbagai gerakan sholat kemudian ditirukan secara langsung oleh masyarakat dan para anggota majelis taklim Khairunnisa Ulu Saddam.

### 3. Penjelasan tentang tujuan, fungsi dan hikmah shalat

Mengajarkan kepada peserta anggota pengajian bahwa berkenaan dengan tujuan, fungsi dan hikmah shalat dalam kehidupan sehari-hari dalam memberikan pengarah dan penjelasan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan Tanya jawab tentang berbagai tujuan-tujuan shalat yang sangat berguna bagi manusia yaitu salah satu tujuannya agar manusia terhindar dari berbagai perbuatan buruk yang tidak sesuai dengan ajaran islam.



#### 4. Memberikan Teladan

Pengamalan ibadah dengan memberikan teladan atau contoh yang baik kepada masyarakat dan anggota majelis taklim dengan memberikan pengarahan dan penjelasan melaksanakan shalat secara berjamaah. Berdirinya manusia dihadapan Allah dengan khusyu dan tunduk akan membekalinya dengan suatu tenaga rohani yang menimbulkan dalam diri perasaan tenang, damai dan tentram. Sebab dalam shalat yang dikerjakan dengan semestinya, jiwa dan raganya hanya menghadap Allah dan berpaling dari urusan dunia.

Selain penjelasan di atas, kegiatan lain adalah melakukan hajatan. Hajatan yang dimaksud adalah pada saat ada yang menggelar acara pernikahan atau acara sunnatan diantara anggota maupun masyarakat maka seluruh anggota majelis taklim Khairunnisa Ulu Saddang ikut serta dalam kegiatan tersebut guna untuk membantu ataupun melakukan suatu pengajian. Kegiatan lain yang merupakan bagian dari peran majelis taklim Khairunnisa dalam membina masyarakat ialah memperingati Hari Besar Islam, kegiatan memperingati maulid Nabi Muhammad saw serta Isra Mi'raj yang dilakukan dalam setahun sekali dengan tujuan untuk bisa lebih mempererat tali silaturahmi serta menjalin hubungan silaturahmi dengan baik bagi sesama masyarakat dan anggota majelis taklim, dalam hal ini kita juga dapat mendapatkan hal-hal positif yang disampaikan oleh para dai dengan materi ceramah agama yang berisi konsep aqidah, syariah dan akhlak.

Pelaksanaan peringatan hari besar Islam tersebut tersirat makna kebersamaan dan kerjasama antara masyarakat setempat untuk mensukseskan kegiatan Maulid Nabi Muhammad saw. Selain kegiatan tersebut Majelis taklim Khairunnisa juga mengadakan peringatan isra mi'raj dengan cara mengajak seluruh lapisan masyarakat untuk ikut mendengarkan ceramah Agama dengan materi ceramah yang berhubungan dengan akidah, syari'ah dan akhlak.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dipahami bahwa keberadaan majelis taklim Khairunnisa Ulu Saddam sangatlah bermanfaat pada masyarakat disekitarnya, eksistensi majelis taklim sebagai sarana dakwah dan tempat pengajaran ilmu-ilmu keislaman memiliki basis tradisi sejarah yang kuat, yaitu sejak Nabi Muhammad Saw mensyiarkan Agama Islam di awal-awal risalah beliau. Bahkan hingga kini keberadaan mejelis taklim masih menjadi pilihan para penggiat dakwah.

### **3. Metode yang diterapkan Majelis Taklim Khairunnisa Ulu Saddam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an masyarakat Desa Ulu Saddam**

Berdasarkan hasil observasi di lapangan penulis menemukan metode yang diterapkan majelis taklim Khairunnisa Ulu Saddam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an masyarakat desa Ulu Saddam.

Pelaksanaan pengajian majelis taklim Khairunnisa Ulu Saddam dilakukan dengan menggunakan metode Iqra, kemudian setiap masyarakat terkhususnya ibu-ibu dibagi kelompok untuk memudahkan pembinaan yang efektif. Ibu-ibu majelis

taklim yang belum bisa membaca Al-Qur'an pelaksanaan atau aktivitas pembimbingan dilaksanakan khusus.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rida salah satu penasehat majelis taklim Khairunnisa Ulu Saddam:

“Program bimbingan tadarrus Al-Qur'an bagi ibu-ibu jamaah yang ku atau tidak sama sekali bisa membaca Al-Qur'an masih tergolong perlu dilakukan karena masih banyak ibu-ibu yang merasa malu atau mengakui kalau ia kurang lancar atau tidak bisa sama sekali membaca Al-Qur'an”.<sup>21</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut menyiratkan bahwa aktifitas atau metode majelis taklim Khairunnisa dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an masyarakat desa Ulu saddang khususnya ibu-ibu perlu lebih banyak membutuhkan strategi-strategi atau metode-metode yang perlu dilakukan secara bertahap.

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Ibu Nurida, Penasehat Majelis Taklim Khairunnisa Ulu Saddam, tanggal 12 agustus 2021.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Faktor yang mempengaruhi kesulitan masyarakat dalam membaca Al-Qur'an yaitu faktor dari masyarakat itu sendiri yang tidak meluangkan waktunya untuk menghadiri pengajian lembaga majelis taklim karena adanya kesibukan masing-masing yaitu kesibukan berkebun, kesibukan menghadiri acara-acara dll, padahal sudah diberikan wadah untuk belajar tentang ilmu-ilmu Agama terutama ilmu tentang hukum-hukum tajwid.
2. Peran majelis Khairunnisa dalam membina masyarakat di desa Ulu Saddam ialah dengan melakukan pengajaran bacaan-bacaan shalat, mengajarkan gerakan-gerakan shalat, penjelasan tentang tujuan, fungsi dan hikmah shalat dan memberikan teladan.
3. Metode yang digunakan dalam Pelaksanaan pengajian majelis taklim Khairunnisa Ulu Saddam yaitu menggunakan metode Iqra, kemudian setiap masyarakat terkhususnya ibu-ibu dibagi kelompok untuk memudahkan pembinaan yang efektif. Ibu-ibu majelis taklim yang belum bisa membaca Al-Qur'an pelaksanaan atau aktivitas pembimbingan dilaksanakan secara khusus.

## RIWAYAT HIDUP



**St Saenab**, Lahir di desa Bone Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang pada tanggal 09 Juni 1999. Anak ke tiga dari lima bersaudara. Buah hati dari pasangan Abd Haris dan Hafsah Antari.

Penulis mengawali pendidikan di SD Inpres Salimbongan pada tahun 2006 dan tamat pada tahun 2011, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMP Pesantren Putri Yatama Mandiri pada tahun 2011 dan tamat pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan pendidikan disekolah yang sama di SMA Pesantren Putri Yatama Mandiri pada tahun 2014 dan tamat pada tahun 2017. Selanjutnya pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan terdaftar di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Strata Satu (S1).

Selama proses perkuliahan, penulis aktif mengikuti kegiatan kemahasiswaan internal fakultas diantaranya : anggota bidang tabligh dan kajian keislaman (TKI) Pimpinan Komisariat IMM Fakultas Agama Islam periode 2018-2019. Anggota bidang keagamaan Himpunan Mahasiswa Jurusan periode 2018-2019. Sekretaris bidang tabligh dan kajian keislaman (TKI) Pimpinan Komisariat IMM Fakultas Agama Islam periode 2019-2020. Sekretaris bidang keagamaan Himpunan Mahasiswa Jurusan periode 2019-2020. Ketua Bidang Immawati Pimpinan Komisariat IMM Fakultas Agama Islam periode 2020-2021.